

Pembentukan Karakter Sportivitas melalui Kegiatan *Outbound* pada Siswa Sekolah Dasar

Ady Darmansyah¹, Atika Susanti², Abdul Muktadir³

¹Universitas Tangerang Raya, ^{2,3}Univeristas Bengkulu
adydarmansyah@untara.ac.id

Article History

received 9/1/2023

revised 28/3/2023

accepted 1/4/2023

Abstract

This study aims to reveal the formation of sportsmanship character through outbound activities in elementary school students. The research method is carried out through the study of literature. Based on the results of the literature review conducted, it shows that (1) outbound activities for elementary school students can be integrated into elementary thematic learning in 2nd grade Theme 7 (Kebersamaan) and 5th grade Theme 8 (Lingkungan Sahabat Kita). Outbound activity activities consist of preparation, implementation and follow-up. (2) The sportsmanship character of elementary school students can be formed in outbound activities, sportsmanship character education training through outbound is effective in increasing student sportsmanship. (3) Outbound activities in the formation of the sportsmanship character of students are appropriate learning methods because outbound activities use nature as the medium and experiential learning as the strategy used. (4) The advantages of outbound activities in forming the character of sportsmanship in students are (a) clearer and more relaxed minds; (b) learning will be fun; (c) learning is more varied and recreational; (d) children are more familiar with the real and wider world; (e) more balanced between the achievement of knowledge, attitudes and skills; f) learning can further develop character values and noble morals; and (g) fostering concept reinforcement.

Keywords: *outbound activities, sportsmanship character, elementary school*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengungkap pembentukan karakter sportivitas melalui kegiatan *outbound* pada siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang dilakukan melalui studi literatur. Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) kegiatan *outbound* pada siswa sekolah dasar dapat diintegrasikan dalam pembelajaran tematik SD di kelas 2 Tema 7 (Kebersamaan) dan kelas 5 Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita). Aktivitas kegiatan *outbound* terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. (2) Karakter sportivitas siswa sekolah dasar dapat dibentuk dalam kegiatan *outbound*, pelatihan pendidikan karakter sportivitas melalui *outbound* efektif untuk meningkatkan sportivitas siswa. (3) Kegiatan *outbound* dalam pembentukan karakter sportivitas siswa adalah metode pembelajaran yang tepat karena kegiatan *outbound* menggunakan alam sebagai mediana dan *experiential learning* sebagai strategi yang digunakan. (4) Kelebihan kegiatan *outbound* dalam pembentukan karakter sportivitas siswa adalah (a) pikiran lebih jernih dan rileks; (b) pembelajaran akan terasa menyenangkan; (c) pembelajaran lebih variatif dan rekreatif; (d) anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas; (e) lebih menyeimbangkan antara pencapaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan; f) pembelajaran dapat lebih mengembangkan nilai-nilai karakter dan ahklak mulia; dan (g) menumbuhkan penguatan konsep.

.Kata kunci: *kegiatan outbound, karakter sportivitas, sekolah dasar*



PENDAHULUAN

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Indonesia sebenarnya sudah lama diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pendidikan kewarganegaraan, pendidikan agama, dan sebagainya (Kurniawan, 2013: 38). Namun, implementasi pendidikan karakter itu masih belum optimal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wiyani (2013: 21) bahwa pendidikan karakter di sekolah telah diabaikan. Tampaknya, hal tersebut disebabkan gagasan pendidikan karakter masih berada dalam wilayah konsep yang terletak di benak para pendidik dan pemerhati pendidikan serta hanya menjadi komoditas isu pendidikan yang menjadi wacana saja. Pendidikan berbasis karakter akan menuntun siswa untuk lebih memahami, menyadari, hingga akhirnya menghayati jati dirinya sendiri sebagai makhluk yang berdampingan dengan makhluk hidup lainnya.

Menurut (Rusdi et al. (2017) pendidikan karakter adalah langkah dalam membentuk kepribadian seseorang melalui penerapan pendidikan budi pekerti, sehingga mampu menghasilkan karakter positif dalam tindakan nyata yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Pendidikan budaya dan karakter bangsa pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan Nasional. Maka nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa bersumber dari ajaran agama, Pancasila, Budaya, Tujuan Pendidikan Nasional.

Karakter merupakan sifat pribadi pada diri individu yang berperilaku sesuai dengan nilai dan norma, sesuatu kepribadian seseorang yang bersifat alami dalam merespons situasi secara bermoral, dan serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak seperti bekerja sama. Dahliana (2011: 6) mengatakan bahwa karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Philips dalam Muslich (2011: 70) bahwa karakter merupakan sekumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.

Sportivitas adalah perilaku yang menunjukkan sikap hormat dan adil terhadap orang lain serta sikap menerima dengan baik apapun hasil dari suatu pertandingan. Individu yang memiliki sportivitas yang baik akan perilaku seperti jabat tangan dengan lawan, memberikan dukungan baik kepada teman satu tim maupun lawan, mau memberikan selamat kepada lawan yang menunjukkan performansi yang baik, dan menunjukkan usaha maksimum dalam bermain dan berlatih. Sportivitas adalah sebuah konsep yang menyiratkan kepatuhan terhadap aturan dan etiket yang berlangsung dalam olahraga (Ridwan & Heriadi, 2013: 70). Oleh karena itu sportivitas sangatlah perlu diasah sejak usia sekolah dasar. Sportivitas muncul saat anak sedang bersosialisasi, dan waktu sosialisasi anak adalah saat anak sedang bermain. Tujuan sebuah permainan adalah anak dapat bersikap sportif, namun karakter kurang atau tidak sportif masih menjadi budaya saat ini (Hasanah, 2016).

Karakter sportivitas siswa terutama usia sekolah dasar masih menemui banyak masalah. Beberapa kasus bentrok antar siswa baik laki-laki maupun perempuan yang dipicu oleh sikap tidak menerima kekalahan pada permainan. Beberapa kasus yang terjadi seperti tawuran antar SD di Palu pada tahun 2012 dilakukan secara massal. Hal serupa terjadi di Jakarta pada tahun yang sama. Pada kejadian tersebut, terdapat 15 pelajar sekolah dasar (SD) tertangkap saat tawuran dan kelima siswa di antaranya merupakan siswa kelas 6 SD. Tawuran biasanya dipicu karena salah persepsi, saling ejek, tidak terima karena kalah dalam suatu perlombaan (Mustahar, 2015). Kasus tawuran antar pelajar yang lebih mengerikan pada tahun 2021 di Tangerang Selatan yang mengakibatkan satu orang tewas yang diakibatkan oleh saling ejek setelah kalah

bertanding saat bermain futsal di Super Shoot di Tanah Tinggi Jombang Ciputat (Nurmansyah, 2021). Kasus-kasus tersebut terjadi karena kurangnya karakter sportivitas siswa pelaku tawuran.

Kegiatan olahraga berpotensi meningkatkan kualitas hidup. Menciptakan siswa dengan lingkungan pendidikan olahraga adalah hal menantang, namun lingkungan olahraga yang dibentuk secara sadar dan konsisten sportif bisa berhasil (Naylor & Yeager, 2013). Kegiatan olahraga di tingkat SD tidak hanya berfokus pada tujuan gerakan motorik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai olahraga (Nur et al., 2019). Program olahraga memberikan pengaruh yang lebih baik dikarenakan adanya pembagian tugas yang berbeda dalam setiap pembelajaran serta memberikan pengalaman terhadap situasi permainan yang sesungguhnya dengan saling bertukar peran sehingga dapat meningkatkan karakter sportivitas.

Permainan dalam *outbound* biasanya berupa olahraga. Dalam sebuah olahraga ada yang menang dan ada yang kalah. Sehingga anak dapat belajar untuk mempersiapkan diri dengan baik saat akan menghadapi sebuah kompetisi. Dalam permainan juga membangun nilai kejujuran dilihat dari kegiatan yang dilakukan pada saat bermain. Dengan membangun karakter sportivitas di lingkungan sekolah dasar, anak akan terlatih untuk bersikap jujur, tanggung jawab, disiplin dan bertoleransi. Kecurangan yang mungkin dilakukan oleh anak-anak bisa diminimalisasikan. Dockett dan Flier dalam Kurniati (2016: 1) menjelaskan bahwa pada saat anak-anak mulai sekolah, permainan menjadi penting. Permainan dicirikan oleh eksplisitas aturan dan oleh penerapan beberapa bentuk sanksi jika aturan dilanggar.

Kegiatan *outbound* merupakan salah satu metode pembelajaran modern yang memanfaatkan keunggulan alam (Sukartaatmadja & Muktiadji, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Hesti (2016) pembelajaran *outbound* adalah metode yang dilakukan secara berkelompok atau tim di ruang terbuka. Rochman (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *outbound* adalah cara yang tepat untuk mendidik anak berdasarkan pengalaman. Pengalaman dalam kegiatan *outbound* memberikan masukan yang positif dalam perkembangan kedewasaan seseorang (Isbayani et al., 2015). Pengalaman itu mulai dari pembentukan kelompok. Kemudian setiap kelompok akan menghadapi bagaimana cara bekerjasama. Bersama-sama mengambil keputusan dan keberanian untuk mengambil risiko. Keterampilan kerja sama sangat penting untuk diajarkan di sekolah dasar (Goddard et al., 2007). Oleh karena itu, keterampilan dalam bekerjasama harus diajarkan sedini mungkin (Pangrazi & Beighle, 2019).

Salah satu ciri kegiatan *outbound* adalah penuh dengan kegembiraan karena dilakukan dengan permainan. Kegiatan *outbound* dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk perkembangan kecerdasan anak (Lukman, 2019). Guru berperan penting dalam kegiatan *outbound* baik sebagai mediator maupun fasilitator. Permainan yang disajikan tidak hanya sekedar permainan, tetapi harus menjadi permainan yang berkualitas dalam membantu perkembangan karakter siswa SD. Kegiatan *outbound* diawali dengan pengalaman sederhana seperti bermain, dengan bermain anak dapat mengembangkan kepercayaan diri, empati, tanggung jawab, kepemimpinan dan sebagainya.

Kegiatan *outbound* sendiri bertujuan menumbuhkan dan menciptakan suasana saling mendorong, mendukung serta memotivasi dalam sebuah kelompok. Selain mengembangkan kemampuan apresiasi atau kreativitas dan penghargaan terhadap perbedaan dalam sebuah kelompok juga memberikan kontribusi memupuk jiwa kepemimpinan, kemandirian, keberanian, percaya diri, tanggung jawab dan empati yang merupakan nilai dasar yang harus dimiliki setiap orang. *Outbound* adalah kegiatan yang disusun terencana untuk mencapai tujuan pengembangan potensi anak dan menantang untuk dilakukan. Nilai-nilai yang terdapat pada *outbound* dapat menunjang kehidupan

sehari-hari (Bangun, 2016). Menurut Lutfia et al. (2014) *outbound* adalah salah satu bentuk permainan yang dapat meningkatkan moral.

Interaksi sosial antar anak juga terdapat dalam permainan kegiatan *outbound* sehingga akan meningkatkan keakraban masing-masing anak yang bila dilakukan secara kontinyu dinilai akan dapat membangun karakter sportivitas anak. Karakter seseorang turut dipengaruhi oleh perkembangan sosialnya. Belajar sosial adalah suatu proses dimana seorang individu mempelajari perannya dan peran individu lain di dalam situasi sosial dan bertingkah laku sesuai dengan perannya sendiri. Perkembangan sosial seseorang tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak dilatih dan diajarkan, sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi terhadap kepribadian dan tingkah laku sosial individu. Oleh karena itu pembelajaran perlu disajikan sesuai dengan kebutuhan tingkat perkembangannya, dan mencakup seluruh aspek baik kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Ridwan & Heriadi (2013: 75) sportivitas dalam permainan itu merupakan satu kesatuan enam unsur yaitu (1) mematuhi aturan main yang berlaku, (2) berkompetisi dengan penuh rasa tanggung jawab, (3) menjunjung tinggi kejujuran, (4) menghormati wasit dan ofisial lainnya, (5) memperlakukan lawan dengan hormat dan (6) menerima apa pun hasil pertandingan dengan lapang dada.

Guru memiliki andil besar di sekolah untuk menginternalisasikan dan menanamkan nilai-nilai karakter sportivitas. Guru sebagai pengajar harus memiliki pengetahuan terkait permainan yang tepat dalam kegiatan *outbound* agar sesuai dalam membantu tumbuh kembang anak (Setiadi & Agustin, 2020). Guru tidak hanya menampilkan materi yang tersaji pada buku, tetapi juga mengembangkannya sesuai kejadian aktual yang berkembang di lingkungan masyarakat. Selain itu, guru juga harus melihat respon siswa terhadap dua perlakuan tersebut, sebagai acuan dalam pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan kajian yang telah dibuat didapatkan bahwa kegiatan *outbound* dapat diterapkan di sekolah dasar sebagai kegiatan yang dapat membentuk karakter sportivitas siswa di sekolah dasar. Kegiatan *outbound* dapat dijadikan sebagai kegiatan penunjang materi kelas 5 SD. Dengan menggali nilai sportivitas siswa, selanjutnya diharapkan muncul pribadi unggul yang menjunjung tinggi kejujuran, keterbukaan, kebersamaan, dan keadilan dalam kehidupan. Dengan demikian penyimpangan yang sudah akut di tengah masyarakat dapat diminimalisasi. Sebab akhlak utama selalu tercermin dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara sehingga setiap pribadi merupakan inspirator dan motivator, sekaligus teladan yang baik. Tujuan kajian penelitian studi literatur ini untuk mendeskripsikan pembentukan karakter sportivitas melalui kegiatan *outbound* pada siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan studi literatur dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian kepustakaan (*literature review*). Menurut Onwuegbuzie et al. (2016) *literature review* melibatkan dua studi yaitu studi tentang pengetahuan sebelumnya (ulasan tentang literatur) dan studi penelitian utama yang dilakukan oleh peneliti dengan studi tinjauan pustaka. Studi literatur dirancang untuk memilih sumber informasi yang menyoroti kasus-kasus tertentu. Penelitian ini adalah penelitian studi literatur (*literature review*) yang membahas data dan perkembangan yang ada dalam suatu kejadian atau fenomena tertentu. Pada penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan pembentukan karakter sportivitas melalui kegiatan *outbound* pada siswa sekolah dasar. Pada penelitian studi literatur ini peneliti menggunakan berbagai sumber tertulis seperti artikel, jurnal dan dokumen-dokumen yang relevan dengan kajian dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian dari artikel penelitian ini diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut.

1. Kegiatan *Outbound* pada Siswa Sekolah Dasar

Kegiatan *outbound* mempunyai arti kegiatan belajar di luar kelas yang memiliki serangkaian kegiatan berupa permainan, edukasi, serta rekreasi (Humayrah & Watini, 2022). *Outbound* berasal dari kata *out of boundaries*, yang dimaksud dengan istilah *outbound* adalah proses mencari pengalaman melalui alam bebas (Yudianto et al., 2023). Menurut Suzana & Jayanto (2021) belajar di luar kelas bisa membuat siswa merasakan langsung dengan benda konkret secara menyenangkan, kreatif, menantang, dapat bertualang, membantu siswa belajar secara langsung berdasarkan pengalaman dan mendorong untuk memahami hubungan antara bidang kurikulum. Metode bermain dan belajar akan membuat peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran (Setiawan, 2018).

Menurut Widiasworo (2017: 81) kegiatan belajar di luar kelas merupakan pembelajaran yang mengasyikkan dan menyenangkan serta memungkinkan siswa secara bebas bergerak dan leluasa untuk memahami kegiatan sambil menikmati udara segar, lingkungan yang indah dan tidak membosankan. Pelima (2014) menyatakan bahwa kegiatan *outbound* juga dapat digunakan pada seluruh mata pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan. Sehingga kegiatan *outbound* dapat menjadi salah satu upaya terciptanya pembelajaran, terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan persepsi belajar hanya di dalam kelas. Kegiatan *outbound* dapat diintegrasikan dalam pembelajaran tematik SD di kelas 2 Tema 7 (Kebersamaan) dan kelas 5 Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita).

Menurut Husamah (2013: 12) ada 3 langkah menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar (kegiatan *outbound*) yang dapat dilakukan yaitu: (1) langkah persiapan, (2) langkah pelaksanaan, dan (3) langkah tindak lanjut. Sebelum menerapkan pembelajaran berbasis *outbound* seorang guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan baik, hal ini dilakukan agar aktivitas yang akan dilakukan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pembelajaran *outbound* pun memerlukan tindak lanjut, agar pembelajaran yang berikutnya dapat dilaksanakan lebih baik dari sebelumnya.

Kegiatan *outbound* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah yang memiliki arti penting bagi perkembangan siswa SD, karena dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa sekolah dasar, dapat melatih siswa agar mampu untuk berinteraksi bersama teman-teman, memusatkan pikiran pada tantangan permainan dan menumbuhkan karakter sportif ketika bermain (Harsanti, 2018). Kemampuan seperti yang disebutkan di atas, dibutuhkan pada momen permainan berlangsung. Hal tersebut didasarkan pada pemahaman bahwa permainan *outbound* merupakan bagian aktivitas yang menuntut keaktifan siswa sehingga kemampuan karakter sportif siswa dapat terlatih dan materi pembelajaran akan semakin konkret sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna. Husamah (2013: 20) menyatakan pembelajaran di luar kelas diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan pengalaman siswa sehingga membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas.

Menurut Hamzah (2015: 57) kegiatan *outbound* bertujuan melatih para siswa untuk mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada dengan membentuk karakter sportif siswa yang didasarkan pada perubahan dan perkembangan dari individu yang diharapkan akan semakin lebih baik. Salah satu cara agar karakter sportif siswa dapat tumbuh dan berkembang melalui permainan-permainan dalam kegiatan *outbound*. Hal ini karena permainan dalam kegiatan *outbound* menarik, hal yang membuat menarik

adalah terdapatnya alat atau atribut permainan, seperti *fying fox*, tarik tambang, dan estafet balon (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan Estafet Balon

Permainan dalam kegiatan *outbound* dapat membentuk karakter sportif siswa sekolah dasar, karena siswa dihadapkan pada suatu tantangan untuk dipecahkan secara bersama-sama (Hakim & Kumala, 2016). Dengan demikian diharapkan tercipta suasana keakraban, kebersamaan serta kerjasama tim yang nantinya bermanfaat dalam mengatasi permasalahan yang lebih besar. Oleh karena itu dalam aktivitas *outbound* selalu menyertakan permainan yang bersifat menantang, menyenangkan, menuntun untuk berpikir yang membutuhkan keyakinan dirinya dan tidak ragu-ragu untuk melakukannya.

2. Karakter Sportivitas Siswa Sekolah Dasar

Menurut Tanriverdi (2012) kegiatan permainan dalam olahraga yang seharusnya didasarkan pada nilai-nilai seperti cinta, persahabatan, perdamaian dan sportivitas, namun sering terjadi peristiwa kekerasan yang seringkali tidak sesuai dengan semangat sportivitas. Sportivitas merupakan nilai-nilai yang diperlukan untuk membangun siswa yang berkarakter. Salah satu cara untuk membangun karakter sportivitas melalui permainan. Hal ini sejalan dengan karakteristik anak yang diungkapkan Desmita (2012: 35) bahwa anak usia SD senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok dan merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Dengan demikian, praktisi pendidikan perlu mempertimbangkan permainan sebagai salah satu cara untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar.

Sportivitas sebagai perilaku yang ditunjukkan oleh atlet, pelatih, administrator dan penonton dalam kompetisi atletik. Perilaku-perilaku ini didasari oleh nilai-nilai penting seperti hormat, adil, beradab, jujur dan tanggung jawab. Salah satu karakter sportif yaitu transparan/terbuka yang bermakna bahwa seorang mampu menerima masukan dari orang lain dengan baik (Kusuma & Setijanti, 2013).

Kegiatan olahraga yang dilakukan di sekolah memainkan peran penting dalam internalisasi nilai-nilai kemanusiaan seperti mengembangkan rasa solidaritas, kerja sama dan sportivitas pada anak-anak dan remaja, menciptakan kesadaran aturan, berbagi, keadilan, toleransi, dan bantuan (Kayışlıoğlu et al., 2015). Nopiyanto & Raibowo (2019) menyatakan kegiatan olahraga merupakan bagian dari pendidikan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sejalan dengan pendapat tersebut Tortella & Fumagalli (2017) menyatakan bahwa praktik olahraga dalam *outbound* mendukung kognitif, psikomotor dan afektif dan menghormati nilai-nilai etika yang merupakan dasar yang sangat penting untuk pelaksanaan kewarganegaraan aktif dan sadar.

Darmawan (2017) menyatakan kegiatan olahraga di dalamnya melekat nilai-nilai. Salah satu kegiatan olahraga namun dapat dilakukan untuk pembelajaran mata pelajaran yang lain yaitu kegiatan *outbound*. Kegiatan *outbound* dirancang untuk membawa siswa sekolah dasar belajar sambil bermain di alam. Kegiatan *outbound*

memiliki batasan-batasan yang harus ditaati oleh semua siswa untuk dapat mensukseskan kegiatan. Batasan itu bisa disebut sebagai aturan dalam kegiatan *outbound*. Menurut Yuliana et al. (2018) aktivitas kegiatan *outbound* terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Dari langkah-langkah kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat melatih jiwa sportivitas.

Adli & Wirdati (2017) menyatakan bahwa kegiatan rekreasi (*outbound*) juga sebagai media bagi para siswa untuk terlibat dengan pendidikan luar ruangan dengan memperoleh pengalaman rekreasi dan nilai rekreasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafaroud (2015), yang menunjukkan bahwa pentingnya kerja tim dan berpartisipasi dalam kegiatan. Buchori et al. (2016) menyatakan salah satu cara yang tepat untuk mengajar dan mengembangkan karakter siswa adalah melalui kegiatan di luar ruangan seperti *outbound*. *Outbound* adalah metode pelatihan untuk pengembangan pribadi dan pengembangan tim dalam proses mencari pengalaman melalui kegiatan di luar ruangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Buchori et al. (2016) menjelaskan bahwa pelatihan pendidikan karakter melalui *outbound training* efektif untuk meningkatkan sportivitas dan integritas siswa. Karakter sportivitas dalam permainan harus diinternalisasi dan diberlakukan dalam pembelajaran.

3. Kegiatan *Outbound* dalam Pembentukan Karakter Sportivitas Siswa

Perkembangan global dewasa ini sudah sangat tidak lagi ada batasnya, apalagi dengan kecanggihan teknologi hal baru dapat diketahui dengan cepat oleh banyak pihak. Maka hendaknya guru di sekolah dasar selalu berupaya melakukan terobosan terbaru untuk menciptakan metode-metode dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar yang sportif. Menurut Harahap & Savitri (2022) Nilai-nilai karakter yang ditanamkan terhadap anak diharapkan menjadi kebiasaan yang baik.

Pembentukan Karakter dapat dimulai dari pengintegrasian pada setiap mata pelajaran melalui standar kompetensi yang ada, pembelajaran yang aktif dengan menanamkan karakter pada kegiatan belajar mengajar pada setiap pokok bahasan, melalui kegiatan pengembangan diri yang telah ditentukan oleh sekolah serta melalui budaya sekolah yang diunggulkan oleh sekolah tersebut sehingga menjadi ciri khas (Purwanti, 2017). Tujuan dari pendidikan karakter salah satunya membangun dan mengembangkan potensi sportivitas siswa sekolah dasar Suprayitno & Wahyudi (2020: 7).

Poin pertama dan terpenting dalam membentuk karakter sportivitas adalah metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang tepat dalam membentuk karakter sportivitas adalah metode pembelajaran di luar kelas yaitu kegiatan *outbound* (Karisman & Supriadi, 2018). Menurut Hakim dan Kumala (2016) *outbound* adalah salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk pendidikan karakter anak. Kegiatan *outbound* menggunakan alam sebagai medianya dan *experiential learning* sebagai strategi yang digunakan. Akin (2015) menyatakan bahwa *experiential learning* adalah suatu bentuk dukungan konkret terhadap hubungan teori dengan praktik dalam dunia nyata, yang mana peserta yang terlibat dalam proses pembelajaran akan mendapatkan hasil terbaik.

Pendidikan luar ruangan merupakan proses belajar pengalaman dengan melakukan sesuatu, terutama dengan aktivitas di luar ruangan. Dalam pendidikan luar ruangan, subjek pembelajaran penekanan ditempatkan pada hubungan, hubungan antara orang-orang dan sumber daya alam (Priest, 2010: 13). Sejalan dengan pendapat tersebut Sheard & Golby (2016: 189) menyatakan bahwa pengalaman secara bertualang di luar ruangan kelas dapat membangun karakter.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayurinanda (2018) menunjukkan bahwa manfaat *outbound* yang dirasakan siswa yaitu mampu melahirkan semangat kompetisi yang sehat dan membangun rasa percaya diri yang kuat.

Bronikowska et al. (2019) yang membandingkan sportivitas antara atlet profesional dan amatir dengan *pretest* dan *posttest*, hasilnya atlet profesional memiliki sportivitas lebih tinggi dibanding atlet amatir.

4. Kelebihan Kegiatan *Outbound* dalam Pembentukan Karakter Sportivitas Siswa

Pembelajaran formal pada umumnya berlangsung di dalam kelas mengakibatkan siswa sering merasa jenuh dan bosan. Pengalaman belajar yang tidak menyenangkan dapat membuat siswa kesulitan memahami materi (Mukminah et al., 2021). Kegiatan *outbound* merupakan suatu metode pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui interaksi yang menggunakan pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar (Saeful, 2020). Menurut Nurlaili (2018) penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sangat efektif untuk menciptakan proses pembelajaran yang produktif. Sumber belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mudah memahami pelajaran dan dapat mendorong peserta didik untuk belajar mandiri serta memperoleh pemahaman konsep nyata. Hasil penelitian Nur et al. (2020) menunjukkan bahwa aktivitas *outbound* yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa. Falah (2014) menyatakan aktivitas *outbound* dapat meningkatkan motivasi belajar dalam bentuk perubahan kearah ketekunan belajar, menyukai tantangan dan penetapan prestasi. *Outbound* ini berdampak langsung pada pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar (Hakim & Kumala, 2016). Luntungan & Siwu (2019) menyatakan bahwa permainan dalam kegiatan *outbound* ini dapat menumbuhkan karakter anak yaitu sportivitas yang tinggi.

Penerapan kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti *outbound* pada pembelajaran memiliki beberapa kelebihan. Menurut Widiaworo (2017: 91) dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar; b) peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; c) daya pikir peserta didik lebih berkembang. d) pembelajaran lebih menginspirasi peserta didik; e) pembelajaran lebih menyenangkan; f) lebih mengembangkan kreativitas guru dan peserta didik; g) melatih peserta didik untuk dapat bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat; h) kegiatan belajar lebih komunikatif; i) lebih menyeimbangkan antara pencapaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan; j) pembelajaran dapat lebih mengembangkan nilai-nilai karakter dan ahklak mulia.

Menurut Husamah (2013: 25) bahwa manfaat dan kekuatan pembelajaran di luar kelas antara lain: 1) pikiran lebih jernih; 2) pembelajaran akan terasa menyenangkan; 3) pembelajaran lebih variatif; 4) belajar lebih rekreatif; 5) belajar lebih real; 6) anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas; 7) tertanam *image* bahwa dunia sebagai kelas; 8) wahana belajar akan lebih luas; 9) kerja otak lebih rileks; 10) dengan pembelajaran yang variatif siswa akan segar berpikir kerana suasana yang berganti; 11) inkuiri lebih berproduksi; 12) akselerasi lebih terpadu dan spontan; 13) kemampuan eksplorasi lebih runtut; 14) menumbuhkan penguatan konsep.

Kegiatan *outbound* secara tidak langsung mengajak siswa sekolah dasar untuk melakukan aktivitas yang menuntun untuk menjadi pribadi yang mandiri karena permainan menantang dan menyenangkan membuat anak lebih tertarik untuk mengikutinya, tanpa disadari oleh anak bahwa telah melakukan permainan yang merupakan suatu simulasi kehidupan yang memerlukan kemampuan olah pikir, menjalankan peran, dan belajar menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dengan praktik secara langsung.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil studi literatur yang diperoleh yaitu (1) kegiatan *outbound* pada siswa sekolah dasar dapat diintegrasikan dalam pembelajaran tematik SD di kelas 2 Tema 7 (Kebersamaan) dan kelas 5 Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita). Aktivitas kegiatan *outbound* terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. (2) Karakter sportivitas siswa sekolah dasar dapat dibentuk dalam kegiatan *outbound*, pelatihan pendidikan karakter sportivitas melalui *outbound* efektif untuk meningkatkan sportivitas siswa. (3) Kegiatan *outbound* dalam pembentukan karakter sportivitas siswa adalah metode pembelajaran yang tepat karena kegiatan *outbound* menggunakan alam sebagai mediana dan experiential learning sebagai strategi yang digunakan. (4) Kelebihan kegiatan *outbound* dalam pembentukan karakter sportivitas siswa adalah (a) pikiran lebih jernih dan rileks; (b) pembelajaran akan terasa menyenangkan; (c) pembelajaran lebih variatif dan rekreatif; (d) anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas; (e) lebih menyeimbangkan antara pencapaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan; (f) pembelajaran dapat lebih mengembangkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia; dan (g) menumbuhkan penguatan konsep.

Hasil penelitian dapat diterapkan pada pembelajaran tematik dengan permasalahan serupa yaitu terkait pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada sekolah untuk membuat program terjadwal yang disesuaikan dengan kurikulum sehingga kegiatan *outbound* bukan hanya sebagai kegiatan rekreasi tetapi sebagai salah satu upaya untuk pembentukan karakter sportivitas siswa sekolah dasar, Hal tersebut dapat dijadikan gambaran peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa dengan variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adli, M. S., & Wirdati, M. R. (2017). A Study of Motivation in Outdoor Recreational Activities. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(3), 2222–6990.
- Akin, Y. (2015). Pengaruh Permainan *outbound* (Data Processing, Hands dan Star) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Kevelatihan Olahraga*, 7(1), 44–54.
- Ayurinanda, A. R. (2018). *OUTBOUND SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX TAHUN AJARAN 2014/2015 SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK*. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 15(1), 1–19. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-01>
- Bangun, S. Y. (2016). Pengembangan Pengetahuan Anak Difabel Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan *Outbound*. *Journal Physical Education, Health, and Recreation*, 1(1), 70–77.
- Bronikowska, M., Korcz, A., Pluta, B., Krzysztozek, J., Ludwiczak, M., & Łopatka, M. (2019). Fair play in physical education and beyond. *Sustainability*, 11(24), 1–18.
- Buchori, S., Ibrahim, M., & Saman, A. (2016). Pengaruh Character Education Training melalui *Outbound Training*. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 2(1), 12–19.
- Dahliana, A. (2011). *Menata Karakter Bangsa melalui Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. Pustaka Pelajar.
- Darmawan, I. (2017). Upaya meningkatkan kebugaran jasmani siswa melalui penjas. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 7(2), 143–154.
- Desmita. (2012). *Psikologi perkembangan*. Remaja Rosdakarya.
- Falah, N. (2014). Efektivitas *Outbound* sebagai Metode Pembelajaran (Studi pada *Outbound Mahasiswa Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*). *Jurnal Hisbah*, 11(1), 53–74.

- Goddard, Y. L., Goddard, R. D., & Moran, M. T. (2007). A theoretical and empirical investigation of teacher collaboration for school improvement and student achievement in public elementary schools. *Teachers College Record*, 109(4), 877–896.
- Hakim, A. R., & Kumala, F. N. (2016). Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Outbound. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1), 173–182.
- Hamzah, N. (2015). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*. IAIN Pontianak Press.
- Harahap, S., & Savitri, D. (2022). Peran Profesional Guru PAUD dalam Pembinaan Moral Anak Usia Dini. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3), 643–653.
- Harsanti, A. G. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menggunakan Outbond untuk Peningkatan Perilaku Sosial Siswa Kelas IVSDN 01 Tawangrejo. *Jurnal Buana Pendidikan*, XIV(25), 21–29.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733.
- Hesti, P. S. (2016). *Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri Peserta Didik melalui Aktivitas Outbound di Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Hakim Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Humayrah, S., & Watini, S. (2022). Implementasi Bermain Model “ASYIK” untuk Meningkatkan Semangat Belajar Anak Melalui Kegiatan Outbound di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 46 Daun. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 579–588.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Prestasi Pustaka.
- Isbayani, N. S., Sulastri, N. M., & Tirtayani, L. A. (2015). Penerapan Metode Outbound untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak. *Journal PG PAUD*, 3(1), 1–11.
- Karisman, V. A., & Supriadi, D. (2018). The Effect of Outdoor Education on Students' Responsibility and Self Confidence. *Malaysia Outdoor Recreation | The Effect of Outdoor Education*.
- Kayışlıoğlu, N., Altınkök, M., Temel, C., & Yüksel, Y. (2015). Examining the sportsmanship behaviours of secondary school students in physical education lesson: The case of Karabük province. *International Journal of Social Sciences and Education Research*, 1(3), 1044–1056.
- Kurniati, E. (2016). *Permainan Tradisional dan Perannya Keterampilan Sosial Anak*. Prenamedia Group.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Kusuma, O. D. S., & Setijanti, P. (2013). Penerapan Tema Sportif dalam Rancangan Pusat Pelatihan Basket Bima Sakti Nikko Steel Malang. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, 2(2), 45–48.
- Lukman, L. (2019). Aktualisasi Multiple Intelligences pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Outbound di Taman Kanak-Kanak Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 20–35.
- Luntungan, A. Y., & Siwu, H. F. (2019). Program Pengabdian Kelompok Pemuda Desa tentang Pendidikan Bela Negara di Desa Toure Kecamatan Tompasso Baratkabupaten Minahasa Propinsi Sulawesi Utara. *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3), 1–4.
- Lutfia, D., Mardianto, & Duryati. (2014). Pengaruh Outbound Terhadap Kecerdasan Moral Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang*, 5(2), 125–135.

- Mukminah, Hirlan, & Sriyani. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Anyar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–14.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Mustahar, S. (2015). Dalang Dibalik Kasus Tawuran Antar Siswa Sekolah Dasar. *Kompasiana.Com*.
- Naylor, A. H., & Yeager, J. M. (2013). A 21st-century framework for character formation in sports. *Peabody Journal of Education*, 8(8), 212–224.
- Nopiyanto, Y. E., & Raibowo, S. (2019). *Filsafat Pendidikan Jasmani & Olahraga*. Zara Abadi.
- Nur, L., Giyartini, R., & Sumardi, S. (2020). Gross Motor Skills: Outbound Activities in Elementary Students. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 5(1), 93–99.
- Nur, L., Hafina, A., Rusmana, N., Suryana, D., & Malik, A. A. (2019). Basic Motor Ability: Aquatic Learning for Early Childhood. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 8(2), 51–54.
- Nurlaili. (2018). Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 229–241.
- Nurmansyah, Ri. (2021). Polres Tangsel Ringkus 4 Pelajar, Buntut Tawuran Tewaskan Satu Siswa di Serpong. *SuaraJakarta.Id*.
- Onwuegbuzie, A. J., Frels, R. K., & Hwang, E. (2016). Mapping Saldaña's Coding Methods onto the Literature Review Process. *Journal of Educational Issues*, 2(1), 130. <https://doi.org/10.5296/jei.v2i1.8931>
- Pangrazi, R. P., & Beighle, A. (2019). *Dynamic physical education for elementary school children*. Human Kinetics Publishers.
- Pelima, J. N. (2014). Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Metode Outbound untuk Anak Usia Dini: Kajian Pustaka. *Jurnal Akademia*, 1(2), 19–32.
- Priest, S. (2010). Redefining outdoor education: A matter of many relationships. *Journal of Environmental Education*, 17(3), 13–15.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20.
- Ridwan, I., & Heriadi, S. (2013). *Olahraga Membangun Karakter Sportif*. CV. Bangun Nusa.
- Rusdi, M., Mahmud, M. N., Hanafy, M. S., & Yaumi, M. (2017). Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 4 Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*, 5(3), 527–547.
- Saeful, A. (2020). Strategi Pendekatan Pembelajaran dalam Konsep Pendidikan dan Al-Qur'an. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 3(2), 110–130.
- Setiadi, M. A., & Agustin, M. (2020). Persepsi Guru TK terhadap Kegiatan Outbound dalam Mempengaruhi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(4), 344–353.
- Setiawan, E. (2018). *Pembelajaran Tematik Teoritis dan Praktis*. Erlangga.
- Shafaroud, M. K. (2015). Identifying Students Motives for Participating in Sports Activities. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*, 5(21), 3873–3880.
- Sheard, M., & Golby, J. (2016). The Efficacy of an Outdoor Adventure Education Curriculum on Selected Aspects of Positive Psychological Development. *Journal of Experiential Education*, 29(2), 187–209.
- Sukartaatmadja, I., & Muktiadji, N. (2020). PKM Kegiatan Outbound & Team Building Bagi Karyawan BPR Mandiri. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), 57–66. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v1i1.337>
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. CV Budi Utama.

- Suzana, Y., & Jayanto, I. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Tanriverdi, H. (2012). SPORTS ETHICS AND VIOLENCE. *The Journal of Academic Social Science Studies, Volume 5 Issue 8(5)*. https://doi.org/10.9761/jasss_361
- Tortella, P., & Fumagalli, G. (2017). The effect of teaching methodologies in promoting physical and cognitive development in children. In *Physical Activity and Educational Achievement* (pp. 303–316). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315305790-17>
- Widiasworo, E. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, N. A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Ar-Ruzz Media.
- Yudianto, A., Nurparatama, M., Hadi, S., & Farida, U. (2023). Pelatihan Dasar Kepemimpinan untuk Peningkatan Kreativitas dan Pembentukan Karakter melalui Outbound Bagi Siswa MAN 2 Indramayu. *Buletin Abdi Masyarakat, 3(2)*, 41–51.
- Yuliana, R., Setyani, S., Denada, H., Yulianti, R., & Rubi, A. (2018). Goa Pendidikan sebagai Upaya Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata dengan Memanfaatkan Goa Kebon. *Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa, 2(2)*, 1–12.